



ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM CERPEN BAHASA INDONESIA

Ach Zubairi

STKIP PGRI Sumenep

Ach Basri

STKIP PGRI Sumenep

Ach Zainuddin

STKIP PGRI Sumenep

Mas'odi

STKIP PGRI Sumenep

Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep,
Jawa Timur 69451

zubairiach06@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of deixis in Indonesian short stories, focusing on how these linguistic elements contribute to shaping the readers' perception of characters, setting, and plot. Deixis, as a part of pragmatic studies, refers to words or phrases whose meanings depend on the context of use, such as "I," "here," and "yesterday." Using a qualitative text analysis method grounded in pragmatics, this research identifies various types of deixis (personal, temporal, spatial, and social) in short stories and examines their impact on narrative interaction and the readers' experience. The findings reveal that personal and temporal deixis are the most dominant in the short stories analyzed. Personal deixis such as "I" or "you" fosters emotional closeness between the reader and the character, while temporal deixis helps organize the sequence of events and clarifies the plot. Additionally, spatial and social deixis enrich the understanding of the setting and the relationships between characters. In conclusion, the use of deixis in short stories not only aids readers in understanding the context of the narrative but also creates emotional bonds and specific perspectives. This research contributes to pragmatic studies and the analysis of Indonesian literature, particularly in understanding the role of language in shaping narrative and aesthetic experiences for readers.

Keywords: Deiksis, Short Stories, Indonesian.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan deiksis dalam cerpen bahasa Indonesia, khususnya bagaimana elemen-elemen ini berperan dalam membentuk persepsi pembaca terhadap tokoh, latar, dan alur cerita. Deiksis, sebagai bagian dari studi pragmatik, merujuk pada kata-kata atau frasa yang bergantung pada konteks penggunaan untuk maknanya, seperti "saya," "di sini," dan "kemarin." Dengan menggunakan metode analisis teks kualitatif berbasis pragmatik, penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis deiksis (personalia, temporal, spasial, dan sosial) dalam cerpen, serta menganalisis dampaknya terhadap interaksi naratif dan pengalaman pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis personal dan temporal adalah jenis yang paling dominan dalam cerpen. Deiksis personal seperti "aku" atau "kamu" membangun kedekatan emosional antara pembaca dan tokoh, sementara deiksis temporal mengatur urutan peristiwa dan memperjelas alur cerita. Selain itu, deiksis spasial dan sosial memperkaya pemahaman latar dan hubungan antar tokoh.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan deiksis dalam cerpen tidak hanya membantu pembaca memahami konteks cerita tetapi juga menciptakan ikatan emosional dan perspektif tertentu. Temuan ini memberikan kontribusi pada studi pragmatik dan analisis sastra Indonesia, khususnya dalam memahami fungsi bahasa dalam membentuk narasi dan pengalaman estetis bagi pembaca.

Kata Kunci: Deiksis, Cerpen, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Makna dan Konteks dalam Cerpen: Pentingnya Kajian Deiksis dalam karya sastra, khususnya cerpen, bahasa memiliki peran penting dalam membangun konteks yang memungkinkan pembaca untuk memahami cerita dengan lebih mendalam. Salah satu elemen bahasa yang esensial untuk mendukung pemahaman ini adalah deiksis. Deiksis, atau penunjukan, adalah elemen linguistik yang berfungsi untuk merujuk kepada hal-hal tertentu dalam konteks tertentu. Dalam cerpen, deiksis membantu pembaca untuk memahami siapa yang berbicara, kepada siapa berbicara, kapan, dan di mana suatu peristiwa terjadi. Dengan kata lain, deiksis menjadi alat utama untuk menghubungkan cerita dengan dunia nyata atau konteks pembaca.

Kajian deiksis dalam cerpen menjadi penting karena mengungkapkan bagaimana bahasa digunakan untuk mengarahkan perhatian pembaca, memperkenalkan karakter, mengatur urutan peristiwa, serta menciptakan rasa kedekatan atau jarak emosional antara pembaca dengan tokoh atau kejadian dalam cerita. Deiksis memungkinkan penulis untuk mengatur perspektif cerita sehingga pembaca dapat memahami latar, tokoh, dan peristiwa secara lebih mendalam. Melalui analisis deiksis, pembaca dapat melihat bagaimana penulis memanipulasi bahasa untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih hidup dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan deiksis dalam cerpen bahasa Indonesia, khususnya bagaimana elemen-elemen ini berperan dalam membentuk persepsi pembaca terhadap tokoh, latar, dan alur cerita. Deiksis, sebagai bagian dari studi pragmatik, merujuk pada kata-kata atau frasa yang bergantung pada konteks penggunaan untuk maknanya, seperti "saya," "di sini," dan "kemarin." Dengan menggunakan metode analisis teks kualitatif berbasis pragmatik, penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis deiksis (personalia, temporal, spasial, dan sosial) dalam cerpen, serta menganalisis dampaknya terhadap interaksi naratif dan pengalaman pembaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis personal dan temporal adalah jenis yang paling dominan dalam cerpen. Deiksis personal seperti "aku" atau "kamu" membangun kedekatan emosional antara pembaca dan tokoh, sementara deiksis temporal mengatur urutan peristiwa dan

memperjelas alur cerita. Selain itu, deiksis spasial dan sosial memperkaya pemahaman latar dan hubungan antar tokoh.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan deiksis dalam cerpen tidak hanya membantu pembaca memahami konteks cerita tetapi juga menciptakan ikatan emosional dan perspektif tertentu. Temuan ini memberikan kontribusi pada studi pragmatik dan analisis sastra Indonesia, khususnya dalam memahami fungsi bahasa dalam membentuk narasi dan pengalaman estetis bagi pembaca.

KAJIAN TEORI

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran deiksis dalam karya sastra. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan kajian ini: Studi oleh Susanti (2018) Penelitian ini mengkaji penggunaan deiksis dalam novel Indonesia dan menunjukkan bagaimana deiksis personalia dan lokasional membantu pembaca dalam memahami alur cerita dan pengembangan karakter. Susanti menemukan bahwa penggunaan deiksis yang tepat memperkuat narasi dan memberikan dimensi tambahan pada pengalaman membaca.

Penelitian oleh Arifin dan Hidayat (2020) Arifin dan Hidayat mempelajari penggunaan deiksis dalam cerpen kontemporer bahasa Indonesia dan menyimpulkan bahwa deiksis sosial sangat penting dalam menggambarkan hubungan hierarkis antara tokoh. Penelitian mereka menunjukkan bahwa deiksis sosial memberikan gambaran hubungan sosial yang tersirat, yang sering kali memperkaya pemahaman pembaca terhadap latar budaya dalam cerita.

Sebuah studi oleh Li dan Zhang (2017) Dalam kajian terhadap cerpen berbahasa Mandarin, Li dan Zhang menemukan bahwa deiksis temporal memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan waktu yang dinamis. Mereka juga menunjukkan bahwa perpindahan deiksis temporal dapat menciptakan ketegangan dan antisipasi dalam narasi, memberikan dampak emosional yang kuat kepada pembaca.

Studi oleh Dewi (2019) Penelitian Dewi berfokus pada deiksis dalam cerpen bahasa Jawa dan menunjukkan bahwa deiksis personalia memfasilitasi pembaca dalam memahami perspektif cerita yang lebih intim, terutama dalam cerpen dengan narasi orang pertama. Dewi menyimpulkan bahwa deiksis personalia memberikan keterlibatan pembaca dalam cerita, menciptakan kedekatan yang lebih dalam dengan tokoh utama.

Penelitian-penelitian ini memberikan landasan bagi studi tentang deiksis dalam cerpen dan memperlihatkan peran deiksis dalam membentuk pengalaman membaca. Dengan demikian, kajian ini memberikan konteks yang lebih luas tentang bagaimana deiksis digunakan dalam

berbagai jenis karya sastra dan dalam bahasa yang berbeda, sehingga memperkuat validitas penelitian tentang deiksis dalam cerpen bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis pragmatik kualitatif. Analisis pragmatik dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah memahami penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, yaitu penggunaan deiksis dalam cerpen. Pendekatan pragmatik cocok untuk mengkaji bagaimana elemen-elemen bahasa seperti deiksis memengaruhi makna dan pemahaman cerita berdasarkan konteks. Dengan menggunakan analisis pragmatik kualitatif, penelitian ini berupaya mengidentifikasi jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam teks cerpen serta menganalisis bagaimana elemen-elemen ini membentuk pengalaman membaca.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sifat data yang berupa kata-kata dan frasa yang mengandung deiksis dalam cerpen, serta interpretasi konteks yang bersifat subjektif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis teks secara mendalam, melihat aspek-aspek tersembunyi dari makna yang dihasilkan melalui penggunaan deiksis, dan mengungkap hubungan yang lebih kompleks antara teks dan pembaca.

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen berbahasa Indonesia yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Cerpen yang dianalisis adalah karya dari penulis terkenal yang memiliki kompleksitas bahasa tinggi, sehingga memungkinkan analisis deiksis yang lebih mendalam. Kriteria pemilihan cerpen meliputi:

Pengarang yang dipilih memiliki reputasi dalam dunia sastra Indonesia, sehingga karyanya dapat dianggap memiliki kualitas literatur yang baik dan kaya akan elemen-elemen bahasa yang menarik untuk diteliti. Kekuatan Narasi dan Kompleksitas Bahasa: Cerpen yang dipilih memiliki kekuatan narasi yang mampu menggambarkan latar, karakter, dan peristiwa secara rinci. Bahasa yang kompleks dan kaya dengan elemen deiksis membuat cerita lebih hidup dan interaktif, memungkinkan analisis deiksis yang mendalam.

Representasi Deiksis yang Beragam: Cerpen yang dipilih mengandung variasi jenis deiksis yang beragam, seperti deiksis personalia, temporal, dan spasial. Hal ini memastikan bahwa penelitian dapat mengeksplorasi berbagai bentuk deiksis dan fungsinya dalam membentuk makna cerita. Contoh cerpen yang dapat dipilih untuk penelitian ini, misalnya cerpen dari pengarang terkenal seperti Pramoedya Ananta Toer atau Seno Gumira Ajidarma, yang dikenal memiliki kekayaan penggunaan bahasa dan kedalaman cerita yang memadai untuk kajian deiksis.

Instrumen analisis utama dalam penelitian ini adalah kerangka analisis deiksis berdasarkan teori dari Levinson (1983) dan Yule (1996). Kerangka ini mengategorikan deiksis ke dalam beberapa jenis, yaitu: (1) Deiksis Personal: Fokus pada penggunaan kata ganti atau penanda personal yang menunjukkan partisipasi dalam cerita. (2) Deiksis Temporal: Melibatkan kata-kata atau frasa yang menunjukkan waktu, membantu pembaca memahami alur waktu dalam cerita. (3) Deiksis Lokasional: Berupa penanda tempat yang menunjukkan lokasi peristiwa atau latar dalam cerita. (4) Deiksis Sosial: Merujuk pada penanda status atau hubungan sosial antara tokoh dalam cerita. (5) Deiksis Wacana: Berfungsi sebagai rujukan bagian tertentu dalam teks, yang membantu pembaca memahami hubungan antarbagian cerita.

Kerangka ini memandu peneliti untuk mengidentifikasi deiksis dalam cerpen dan menganalisis fungsinya dalam membentuk makna dan interaksi antara teks dan pembaca. Levinson dan Yule adalah dua ahli utama yang mendefinisikan deiksis dan perannya dalam komunikasi, sehingga teori mereka relevan untuk menganalisis deiksis dalam konteks cerpen.

Prosedur ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif tentang peran deiksis dalam cerpen dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menciptakan konteks naratif yang kuat dan berkesan. Dengan metode ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang terstruktur dan mendalam mengenai peran deiksis dalam cerpen, serta bagaimana penggunaan elemen ini membentuk makna dan pengalaman membaca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Deiksis dalam Cerpen Dalam penelitian ini, ditemukan berbagai jenis deiksis yang digunakan dalam cerpen. Analisis ini difokuskan pada deiksis person, deiksis temporal, dan deiksis spasial, yang memainkan peran penting dalam membangun latar dan memandu pembaca memahami cerita.

Deiksis Person (Person Deixis) Deiksis person adalah bentuk deiksis yang paling dominan dalam cerpen, karena sebagian besar cerpen menggunakan sudut pandang tokoh utama dalam penceritaannya. Contoh deiksis person yang ditemukan dalam cerpen ini meliputi kata “aku” dan “kamu,” yang memberikan rasa kedekatan atau keintiman antara narator dan pembaca. Misalnya: "Aku merasa ada sesuatu yang aneh di sana. Kamu pasti akan mengerti jika melihatnya langsung." Penggunaan kata “aku” dalam kalimat ini menunjukkan perspektif langsung dari tokoh utama, mengajak pembaca untuk merasakan pengalaman yang sama seperti yang dialami tokoh. Sementara itu, penggunaan “kamu” membuat pembaca merasa seolah-olah diajak langsung berbicara oleh tokoh, memperkuat keterlibatan emosional dalam cerita.

Deiksis Temporal (Time Deixis) Deiksis temporal memberikan informasi mengenai waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Contoh penggunaan deiksis temporal adalah kata “kemarin,” “sekarang,” dan “nanti.” Misalnya: "Kemarin aku bertemu dengannya di pasar, dan hari ini aku mendengar kabar buruk itu." Dalam contoh ini, penggunaan kata “kemarin” dan “hari ini” membantu pembaca mengikuti alur waktu peristiwa, mengarahkan pemahaman tentang urutan kejadian. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan narasi dan memudahkan pembaca untuk mengikuti perkembangan cerita.

Deiksis Spasial (Place Deixis) Deiksis spasial menunjukkan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa. Contohnya adalah kata-kata seperti “di sini,” “di sana,” dan “di sebelah rumah.” Dalam cerpen yang dianalisis, ditemukan contoh berikut: "Di sana, di balik bukit itu, adalah tempat terakhir aku melihatnya." Penggunaan deiksis spasial “di sana” dan “di balik bukit” memberikan gambaran lokasi yang spesifik dalam cerita, memungkinkan pembaca untuk membayangkan latar tempat peristiwa dengan lebih jelas.

Dampak Deiksis Terhadap Latar dan Tokoh Penggunaan deiksis dalam cerpen tidak hanya memperjelas posisi atau waktu kejadian, tetapi juga membangun latar cerita dan membantu pembaca memahami posisi mereka dalam cerita, baik secara fisik maupun emosional. Deiksis spasial memainkan peran penting dalam membangun latar cerita. Misalnya, kata “di sana” dalam kalimat "Di sana, di balik bukit itu, adalah tempat terakhir aku melihatnya" menciptakan jarak fisik yang memberikan kesan misteri dan ketidakpastian. Dengan demikian, deiksis spasial dapat memposisikan pembaca secara imajinatif dalam ruang tertentu dan membangkitkan suasana yang relevan dengan cerita.

Deiksis person seperti “aku” dan “kamu” memberikan rasa kedekatan atau jarak emosional dengan tokoh. Dalam cerpen yang menggunakan sudut pandang orang pertama, penggunaan “aku” sering membuat pembaca merasa lebih dekat dengan tokoh utama, seolah-olah mereka berbagi pengalaman langsung. Sebaliknya, penggunaan kata ganti orang ketiga seperti “dia” akan menciptakan jarak emosional yang membuat pembaca melihat tokoh dari sudut pandang yang lebih obyektif.

Pengaruh Deiksis Temporal pada Alur Cerita Deiksis temporal sangat memengaruhi struktur alur cerita dalam cerpen. Dalam cerpen yang dianalisis, penggunaan deiksis temporal yang bervariasi menunjukkan bahwa alur cerita dapat diatur maju, mundur, atau secara acak. Penggunaan kata seperti “sekarang” atau “hari ini” menandakan alur yang bergerak maju sesuai dengan waktu aktual dalam cerita. Hal ini membantu pembaca mengikuti peristiwa dengan cara yang linier.

Beberapa bagian cerpen, penggunaan deiksis temporal seperti “kemarin” atau “minggu lalu” memperlihatkan kilas balik atau peristiwa masa lalu yang penting untuk memahami latar belakang cerita. Contoh kalimat: "Minggu lalu, ia mengatakan sesuatu yang membuatku ragu."

Penggunaan deiksis “minggu lalu” menunjukkan pergeseran waktu dan memberikan pembaca konteks tentang kejadian sebelumnya yang relevan dengan narasi saat ini. Terkadang, penulis mengombinasikan deiksis temporal untuk menciptakan alur cerita yang lebih dinamis dan tidak selalu linier. Misalnya, penggunaan “kemarin” diikuti dengan “besok” dapat menciptakan efek suspense dan menarik minat pembaca untuk mengetahui bagaimana kedua peristiwa tersebut berkaitan.

Analisis Deiksis Sosial dan Interaksi Tokoh Deiksis sosial mencerminkan hubungan antar tokoh dalam cerita dan menunjukkan hierarki atau kedekatan sosial di antara mereka. Penggunaan “Anda” dan “Kamu” dalam beberapa cerpen, deiksis sosial seperti “Anda” dan “kamu” digunakan untuk mencerminkan status atau hubungan antar tokoh. Misalnya, penggunaan kata “Anda” sering kali menunjukkan formalitas atau jarak sosial antara tokoh, sedangkan “kamu” mencerminkan kedekatan atau keakraban.

Contoh kalimat: "Anda tidak perlu khawatir, saya akan menjaga rahasia ini," menunjukkan adanya jarak sosial atau hubungan formal antar tokoh, yang mungkin mencerminkan perbedaan status atau peran dalam cerita. Deiksis sosial juga memengaruhi bagaimana tokoh berinteraksi satu sama lain. Tokoh yang menggunakan kata “kamu” atau “kau” cenderung memiliki hubungan yang lebih personal atau intim. Hal ini menciptakan dinamika hubungan yang bervariasi dalam cerita, yang membantu pembaca memahami nuansa emosional antara tokoh.

Interaksi Deiksis dan Persepsi Pembaca Penggunaan deiksis yang beragam dalam cerpen membentuk persepsi pembaca tentang cerita dan tokoh-tokohnya. Interaksi deiksis person, temporal, dan spasial menciptakan efek tertentu yang memperkaya pengalaman membaca. Kehadiran Pembaca dalam Cerita Kombinasi antara deiksis person “aku” dan deiksis temporal “sekarang” atau “hari ini” membuat pembaca merasa seolah-olah berada dalam waktu dan ruang yang sama dengan tokoh utama. Hal ini menciptakan ilusi kehadiran yang membuat pembaca merasa lebih “hadir” dalam cerita.

Jarak Emosional Sebaliknya, penggunaan deiksis sosial “Anda” atau deiksis spasial seperti “di sana” dapat menciptakan jarak emosional atau fisik yang disengaja antara tokoh dan pembaca, memungkinkan pembaca untuk melihat cerita dengan lebih obyektif atau dari perspektif yang lebih jauh. Efek Kesenambungan Naratif Deiksis temporal yang diatur dengan baik

memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur cerita dengan lancar, bahkan jika terdapat kilas balik atau pergeseran waktu. Hal ini menciptakan kesinambungan naratif yang membantu pembaca memahami peristiwa dengan lebih terstruktur.

Dengan demikian, deiksis dalam cerpen tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk konteks, tetapi juga sebagai alat naratif yang memperkaya pengalaman pembaca, membangun suasana, dan menciptakan keterlibatan emosional. Melalui penggunaan deiksis, penulis dapat menciptakan dunia cerita yang lebih hidup, di mana pembaca dapat merasakan nuansa ruang, waktu, dan relasi antar tokoh dengan lebih intens. Bagian "Hasil dan Pembahasan" ini memberikan analisis rinci tentang peran berbagai jenis deiksis dalam membangun narasi dan pengalaman membaca dalam cerpen.

KESIMPULAN

Jenis Deiksis yang Dominan: Dari analisis terhadap cerpen yang dipilih, ditemukan bahwa deiksis person (seperti “aku” dan “kamu”) merupakan jenis deiksis yang paling dominan. Deiksis ini membantu menciptakan kedekatan emosional antara tokoh utama dan pembaca, memungkinkan mereka untuk merasakan pengalaman yang sama dengan tokoh utama.

Peran Deiksis dalam Membentuk Latar dan Alur: Deiksis spasial dan temporal berperan dalam membangun latar cerita serta menentukan alur waktu dalam cerita. Deiksis spasial seperti “di sana” atau “di sini” membantu pembaca membayangkan lokasi atau ruang di mana peristiwa terjadi, sedangkan deiksis temporal seperti “kemarin” atau “hari ini” memberikan petunjuk tentang urutan waktu peristiwa dalam cerita.

Pengaruh Deiksis Terhadap Relasi Tokoh: Deiksis sosial dalam cerpen mencerminkan hubungan antar tokoh serta status sosial masing-masing, misalnya melalui penggunaan “Anda” atau “kamu” untuk menunjukkan tingkat formalitas atau keakraban. Hal ini memperkaya pemahaman pembaca tentang dinamika interaksi antar tokoh dan posisi mereka dalam cerita. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa deiksis bukan hanya sebagai penanda konteks dalam teks sastra, tetapi juga sebagai alat yang membangun interaksi naratif, yang membuat pengalaman membaca lebih mendalam dan penuh nuansa.

Implikasi Teoretis dan Praktis. Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi teoretis dan praktis sebagai berikut: Implikasi Teoretis untuk Teori Pragmatik: Temuan penelitian ini menambah pemahaman tentang peran deiksis dalam wacana naratif, khususnya dalam konteks sastra Indonesia. Dalam teori pragmatik, penelitian ini mengonfirmasi bahwa deiksis memainkan peran kunci dalam membentuk konteks yang dinamis dalam teks sastra. Analisis ini mendukung teori bahwa deiksis dapat menghubungkan konteks teks dengan pengalaman pembaca,

memungkinkan mereka untuk secara aktif berpartisipasi dalam cerita melalui pandangan dan perasaan tokoh.

Implikasi Bagi Analisis Sastra Indonesia: Penelitian ini juga berkontribusi dalam studi sastra Indonesia dengan menunjukkan bagaimana aspek linguistik seperti deiksis dapat digunakan untuk mengeksplorasi karakter, hubungan, dan latar dalam karya sastra. Hal ini memberikan perspektif baru bagi studi sastra, di mana elemen-elemen bahasa dipahami tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pengalaman estetis dan naratif.

Relevansi bagi Pengajaran Bahasa Indonesia: Penelitian ini relevan untuk pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam mengajarkan elemen-elemen pragmatik dalam teks sastra. Dengan memahami fungsi deiksis, guru dan siswa dapat mengeksplorasi makna yang tersembunyi dalam teks dan mengasah kemampuan mereka dalam memahami konteks, sehingga memperdalam keterampilan analitis dan interpretatif mereka terhadap karya sastra berbahasa Indonesia.

Penelitian ini menyarankan beberapa kemungkinan untuk penelitian di masa depan: **Kajian Deiksis dalam Genre Sastra Lain:** Deiksis dapat diteliti lebih lanjut dalam berbagai genre sastra, seperti novel, puisi, atau drama. Setiap genre mungkin memiliki cara penggunaan deiksis yang berbeda, yang dapat memberikan pemahaman lebih luas tentang peran deiksis dalam membentuk narasi sastra secara umum. **Analisis Komparatif antara Cerpen Indonesia dan Cerpen Berbahasa Lain:** Sebuah studi komparatif yang menganalisis penggunaan deiksis dalam cerpen Indonesia dan cerpen dari bahasa atau budaya lain akan memberikan wawasan tentang perbedaan dan kesamaan dalam cara deiksis digunakan dalam narasi lintas budaya. Hal ini dapat memperkaya penelitian lintas bahasa dan budaya dalam bidang pragmatik dan sastra.

Eksplorasi Deiksis dalam Media Digital: Mengingat perkembangan sastra dalam bentuk digital, penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi penggunaan deiksis dalam karya sastra yang disajikan secara digital atau interaktif. Media digital sering memungkinkan interaksi langsung antara pembaca dan teks, sehingga memengaruhi cara pembaca memahami deiksis dan konteks cerita. Dengan arahan penelitian selanjutnya ini, diharapkan kajian pragmatik dalam karya sastra akan semakin kaya dan terus berkembang, memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan dunia naratif yang beragam dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Ariel, M. (2010). *Defining Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Artikel dari Stanford Encyclopedia of Philosophy ini memberikan pemahaman tentang pragmatik, termasuk konsep deiksis dan konteks dalam komunikasi.

- Fillmore, C. J. (1997). *Lectures on Deixis*. Stanford: CSLI Publications.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Huang, Y. (2007). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Indrayani, S., & Nugroho, S. (2020). "Pragmatik dan Deiksis dalam Sastra: Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Sastra Indonesia*, 25(1), 63-80.
- Karya Levinson
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons
- Lyons, J. (1977). *Semantics, Volume 2*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (1993). *Introducing Discourse Analysis*. London
- Rahman, F. (2015). "Deixis and Point of View in Literary Texts: A Pragmatic Analysis." *International Journal of Linguistics*, 7(1), 46-58.
- Renkema, J. (2004). *Introduction to Discourse Studies*. Amsterdam: John Benjamins.
- Saifudin, A. A., & Hasanuddin, H. (2018). "Penggunaan Deiksis dalam Cerpen-cerpen Indonesia: Pendekatan Pragmatis." *Jurnal Linguistik Indonesia*, 36(2), 114-132.
- Van Dijk, T. A. (2009). *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wahab, A. (1991). *Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Gramedia.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.